Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film pendek yang berjudul "Senja Bersemi" dijadikan sebagai Tugas Akhir yang dmenjadi syarat dari kelulusan S1 Desain Komunikasi Visual dengan peminatan *Digital Cinematography* . Dalam film ini, penulis selaku *Director of photography* menjadikan Tugas Akhir ini sebagai portofolio dan penelitian. "Senja Bersemi" merupakan film dengan *genre* komedi romantis. Film ini disutradarai oleh Jessica Olivia, dan diproduseri oleh Livia Agatha. Metode kualitatif menjadi pilihan penulis sebagai panduan dalam penelitian ini. Studi literatur dengan teori-teori yang berkaitan dengan pengerjaan laporan Tugas Akhir ini menjadi panduan penulis. Lalu, beberapa film, gambar, dan data-data dijadikan sebagai acuan.

3.1.1. Sinopsis

Adam (74) merupakan seorang penghuni panti werdha yang masih baru, sedangkan Laila (70) seorang nenek yang sudah tinggal sejak lama di Panti Werdha. Pada siang hari Adam membuat marah Laila karena menyenggolnya sampai tongkat yang digunakan Laila jatuh, sehingga terjadi perdebatan diantara mereka berdua, yang membuat pandangan pertama mereka menjadi tidak harmonis. Namun, Adam dan Laila ternyata memiliki suatu kesamaan, yaitu sama-sama penggemar musik tahun 1960-an hingga saat ini.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

Keesokan harinya dari kamar Adam terdengar sebuah lagu Koesplus dan Laila mendengar lagu itu hingga masuk ke kamar Adam. Sejak saat itu Laila dan Adam timbul ketertarikan satu sama lain. Pada saat ulang tahun Laila, Adam mengajak Laila untuk menari untuk merayakan ulang tahunya, namun saat berjoget riang bersama Adam dengan iringan lagu Koes Plus, tiba-tiba sakit pinggang Laila kambuh. Hal tersebut membuat suster Ineke melarang Adam untuk bertemu Laila.

Adam berjuang untuk kembali mendapatkan Laila, dan bekerja sama bersama Laila untuk mengunci suster Ineke di dalam kamar Laila. Pada akhirnya mereka kembali bersama–sama, berdansa sambil menikmati lagu Koes Plus yang mereka sukai.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam film "Senja Bersemi", Penulis bertanggung jawab sebagai *Director of photography* yang dibantu dengan dua orang asisten kamera. Dalam film ini, penulis turun langsung sebagai operator kamera pada keseluruhan *shot* dalam film ini. Secara keseluruhan dalam produksi film ini tugas penulis adalah membantu sutradara untuk menciptakan visualisasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam film ini. Lingkup kerja penulis dalam film ini adalah membuat *shotlist*, *floorplan*, *storyboard* dan menentukan peralatan yang akan digunakan pada saat proses produksi.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

3.1.3. Peralatan

Pada tahap praproduksi penulis berdiskusi bersama asisten kamera dan produser dalam pemilihan peralatan yang akan digunakan untuk proses produksi, agar *budget* yang digunakan sesuai, efektif, dan efisien dalam penggunaan pada saat *shooting*. Untuk menekan biaya produksi, peralatan didapatkan dari Media Sentral Progresif (MSP *film equiment*). Beberapa peralatan lain meminjam dari kampus, yang sudah menjadi fasilitas bagi mahasiswa UMN. Penulis juga menggunakan peralatan pribadi dan peralatan para kru. Dalam menentukan peralatan, pertama-tama kelompok kami meninjau langsung lokasi *shooting* yang berada di *outdoor* maupun *indoor*. Agar memudahkan penulis dalam melakukan perencanaan *shot*, dan pencahayaan, karena *slow motion* membutuhkan cahaya yang lebih dalam pengoperasiannya. Setelah penulis membuat daftar peralatan yang akan digunakan pada saat *shooting*, penulis memberikan daftar tersebut kepada produser.

Penulis menggunakan kamera *DSLR Canon 5D Mark III* dalam pengambilan gambar film "Senja Bersemi", secara keseluruhan. Kamera ini memiliki sensor *full frame* (tidak memiliki *crop sensor)*, sehingga pada penentuan *focal length* sesuai dengan lensa yang digunakan. Kamera ini memiliki keunggulan dalam kualitas warna dan ketajaman lebih baik dibandingkan dengan kamera *non-full frame*, sehingga pada saat *shooting slow motion* setiap *detail* adegan dapat tertangkap dengan baik. Kemudian, kaitannya dengan *slow motion* penulis berpikir tentang *full frame*, bahwa dengan sensor ini mampu mengatasi adegan yang *low-light*, sebab *slow motion* membutuhkan pencahayaan yang lebih

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

dari *shooting* normal. Penulis juga menggunakan kamera *DSLR Canon 5D Mark II* untuk pengambilan *cut-away* dan *cut-in* pada *scene* 14. Proses *shooting* pada *scene* ini cukup sulit, karena menggunakan *extras* dari panti werdha yang sulit diatur.

Dalam pemilihan lensa penulis memilih tiga buah lensa yang digunakan selama produksi. Lensa *Canon EF 50mm f/1.4* digunakan dalam pengambilan *close up shot* dan *medium shot*. Hasil gambar dari lensa ini lebih tajam dan memiliki berat yang lumayan ringan. Lensa ini memudahkan penulis dalam pengambilan *handheld shot*. Penggunaan lensa ini secara perspektif dapat mewakili mata manusia dalam melihat dunia dan sekitarnya. Dalam pengambilan *slow motion*, penulis menggunakan lensa ini dengan *aperture* (bukaan diafragma pada lensa kamera) besar, agar pencahayaan yang dibutuhkan sesuai dan dapat meminimalkan gelapnya pencahayaan, saat menggunakan *shutter speed* dengan kecepatan tinggi.

Kemudian, lensa *Canon 70-200 f/2.8L USM* untuk pengambilan gambar teknik *depth of field*, yaitu *shallow focus*, dimana teknik ini mampu mem-*focus* kan pada suatu subyek, karena dalam *scene* tertentu penulis ingin menunjukkan dunia hanya milik Adam dan Laila sehingga memerlukan *depth of field* yang sempit. Kemudian, untuk *scene* akhir penulis menggunakan *dinky dolly* untuk melakukan teknik *dolly out*, karena penulis ingin penggunaan *shot* ini untuk mengakhiri sebuah *scene* dan menciptakan kesan *savoring the moment* pada adegan romantis dengan penggunaan teknik *slow motion*. Lalu, penggunaan lensa

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

Canon *Canon EF 16-35mm f/2,8L II USM* untuk pengambilan *long shot*. Lensa ini penulis gunakan untuk memperlihatkan lingkungan di panti werdha. Lensa ini juga penulis gunakan untuk menunjukkan hubungan antara karater dan lingkungannya, yaitu Adam dan Laila yang menikmati suasana di panti werdha.

Penulis menggunakan peralatan pendukung seperti *tripod, monitor, spider rig* yang membantu pada saat proses produksi. *Spider rig* ini diperuntukkan dalam membantu teknik *handheld shot* yang akan di-*slow motion*. Hal ini membantu penulis agar gambar tidak goyang, dan berfokus pada adegan serta subyek. *Glidecam* penulis gunakan untuk melakukan teknik pergerakan kamera pada *scene ending*, yaitu *scene* dansa. Dengan *glidecam* ini penulis dapat menciptakan pergerakan kamera yang dinamis pada saat Adam dan Laila sedang berdansa. Dalam tata pencahayaan, Penulis menggunakan 2 buah *red head* 800 *watt*. Penggunaan lampu *red head* ini untuk memberikan efek sinar matahari pada saat sore hari yang terkesan hangat. Lampu red head juga berfungsi sebagai *key light* dalam mengatasi *under-exposure*, pada saat *shooting slow motion*.

Penulis juga menggunakan *kinoflo* 4 *bank* sebanyak 4 buah. Lampu diperuntukkan sebagai *key light, fill light* dan *back light. Kinoflo* ini juga mampu menghilangkan adanya *flicker*, pada saat *shooting slow motion.* Kemudian, beberapa lampu, seperti *LED* 1000 titik 350 *watt*, *LED* 200 *watt*. 2 lampu ini digunakan untuk *fill light* dan *back light* pada saat *shooting indoor*. Lampu ini cukup praktis dan mudah untuk di-*set up*, serta memiliki fitur pengaturan temperatur cahaya memudahkan penulis dalam menentukan *mood* pada suatu

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

scene. Lalu ada *light stand* dan *C-stand*. Beberapa *C-stand* dan *light stand* juga digunakan sebagai pengait *butterfly* untuk mem-*filter* cahaya matahari ketika *shooting* pada lokasi *outdoor*. Kemudian, penulis menggunakan *CTB* untuk mem-*filter* cahaya dari *red head* agar tidak terlampau kuning, ketika digunakan saat *shooting* di lokasi *indoor*. Berikut adalah tabel peralatan yang digunakan oleh penulis:

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Kamera *Canon 5D mark* III	1
2	Kamera *Canon 5D mark* II	1
3	*Canon EF 16-35mm f/2,8L II USM*	1
4	*Canon EF 50mm f/1,8L II*	1
5	*Canon EF 70-200mm f/2,8L II*	1
6	*Tripod*	1
7	*Dolly track*	1
8	*Dinky dolly*	1
9	*Glidecam*	1
10	*Monitor 7”*	1
11	*Spider rig*	1

Tabel 1.1 Daftar peralatan kamera *shooting* film *Senja Bersemi*

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

1	*Kinoflo 4 bank*	4
2	*Redhead 800 watt*	2
3	*LED 350 watt*	2
3	*LED 200 watt*	2
4	*CTB*	2
5	*CTO*	2
6	Reflektor	1
7	*Diffuser*	2
8	*Light stand*	4
9	*C-stand*	4
10	*Kabel roll*	4

Tabel 1.2 Daftar peralatan *lighting shooting* film *Senja Bersemi*

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

3.2. Acuan

Secara garis besar "Senja Bersemi" merupakan film dengan *genre* komedi romantis, dimana sepasang kekasih yang sudah tua renta menikmati masa tuanya di panti werdha dengan balutan keromantisan didalamnya. Sutradara menginginkan suasana kehangatan, romantis, keharmonisan, serta sisi komedi dalam film ini. Penulis memiliki beberapa referensi film, mendekati, atau mirip dengan cerita film "Senja Bersemi" dan secara *visual* sesuai dengan visi sutradara sehingga *film look* yang diinginkan dapat tercapai.

Penulis menentukan beberapa film yang dijadikan referensi, yaitu "Song for Marion" film yang menceritakan juga sepasang kakek dan nenek yang hidup dalam satu rumah. Nenek ini aktif dalam kegiatan paduan suara di suatu komunitas, namun kakek tidak suka dengan kegiatan nenek itu karena nenek itu memilki penyakit yang dapat kambuh dan akan membuatnya sakit parah. Secara *look film* , memiliki nuansa yang cerah dan kehangatan didalamnya. *Shot* antara kakek dan nenek pun menjadi referensi penulis dalam menggambarkan hubungan 2 orang yang punya hubungan yang erat pada setiap adegannya. Film ini juga menjadi refrensi *lighting* bagi penulis yang banyak menerapkan *high key lighting*.

Kemudian, untuk teknik *slow motion*, penulis memilih film "Chariots of fire" sebagai referensi. Film ini menceritakan dua orang pelari yang memiliki motivasi yang berbeda, yang menjadi referensi penulis adalah pada bagian *opening scene* dimana sekelompok pelari berlari di pinggir pantai, seolah-olah menikmati kegiatan berlari tersebut. Film kedua yang menjadi referensi penulis

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

adalah “Raging Bull”, memang film ini lebih menunjukkan sisi depresif, namun ada beberapa momen, dimana Jake LaMotta merasa senang dan bahagia. Pada saat memenangkan suatu pertandingan. Dalam *scene* tersebut teknik *slow motion* dipakai seolah-olah momen ini menjadi penting dan jangan sampai terlewatkan, yang kemudian akan menimbulkan kesenangan dari Jake saat memenangkan pertandingan tinju tersebut.

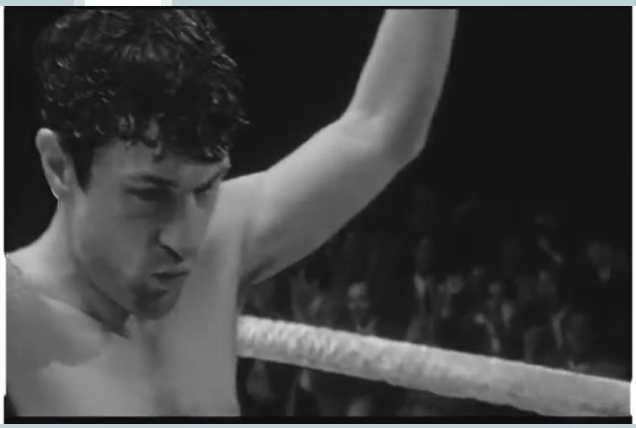

Gambar 3.1 *Scene* Kemenangan “Raging Bull”

(Sumber : film “Raging Bull”)

Gambar 3.2 “Song for Marion”

(Sumber : film “Song for Marion”)

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

Gambar 3.3 “Chariots of Fire”

(Sumber : film “Chariots of Fire”)

3.3. Tahapan Kerja

Dalam film “Senja bersemi”, penulis bertanggung jawab sebagai *Director of Photography*, sehingga penulis memiliki peran yang penting dalam proses pra-produksi sampai produksi selesai. Kemudian, penulis merencanakan sebuah konsep visual dengan bekerja sama dan berdiskusi bersama sutradara, agar visi dari film ini dapat tercapai. Proses kreatif sangat penting dalam menciptakan sebuah gambar yang berkonsep dan bermakna. Kemudian, penulis membagi tahapan kerja menjadi dua, yaitu praproduksi dan produksi.

3.3.1. Pra produksi

Pada tahap praproduksi penulis melakukan perencanaan, riset, mencari referensi film, dan menentukan konsep visual dari film yang akan dibuat sesuai dengan visi sutradara pada film ini. berikut adalah proses penulis dalam tahap praproduksi:

1. Setelah mendapatkan naskah, penulis membaca keseluruhan naskah dan berdiskusi bersama para kru dalam film ini khususnya kepada sutradara.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

Dalam diskusi tersebut, sutradara menyampaikan visi dan hal apa yang ingin ditunjukkan dalam film ini, yang kemudian membantu penulis dalam mencari beberapa referensi film, *look* film yang diingikan serta kesan apa yang ingin disampaikan melalui film.

2. Lalu membuat *shotlist* dan berdiskusi bersama sutradara. *Shot* mana yang harus ditambah atau dibuang. Kemudian menentukan *shot-shot* yang memang menjadi adegan utama dalam film agar kesan film dapat ditangkap dan gambaran cerita akan terlihat jelas.
3. Peninjauan lokasi *shooting* untuk membantu dalam pembuatan *floorplan* dan *storyboard*. Hal ini untuk mengetahui penempatan lampu, posisi kamera, dan pencahayaan, serta medan seperti apa yang akan dijadikan lokasi *shooting*.
4. Melakukan *recce* bersama para kru lain. *Recce* merupakan hal yang utama untuk kelancaran proses shooting. Pada proses ini penulis memikirkan kebutuhan lampu untuk *shooting slow motion*, sehingga penulis mencoba *framing*, serta melihat intensitas cahaya yang masuk kedalam ruang dan ketika *shooting* outdoor membutuhkan lampu atau tidak, pada jam-jam yang sudah ditentukan pada cerita.
5. Setelah melakukan *recce*, penulis membuat *floorplan* sebagai tata letak kamera dan tata letak pencahayaan agar pada saat proses *shooting* berjalan lancar dan tepat. Lalu, membuat *shot list dan* mengecek peralatan yang akan digunakan pada proses *shooting*, kemudian didata kembali.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

6. Setelah *shot list*, *floor plan*, *storyboard* dan naskah sudah siap semua, penulis bersama departemen lain menentukan jadwal *shooting*, yang dilakukan untuk mengetahui estimasi waktu pada saat produksi.

3.3.2. Perencanaan *shot*

Di bawah ini merupakan proses penulis dalam perencanaan *shot* dan *floor plan* untuk *scene* 14 dan *scene* 20.

3.3.2.1 *Scene* 14 – ruang makan - siang

14.INT. RUANG MAKAN - DAY

Laila ikut menyanyi, lalu memegang *mic* tersebut bersama Adam. Mereka mulai bergoyang ke kiri kanan, sampai lagu hampir klimaks lalu Laila bergoyang semakin bersemangat, seisi ruang makan pun mulai ikut bergoyang.

Gambar 3.4 *Script Senja bersemi scene* 14

(Dokumentasi pribadi penulis)

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

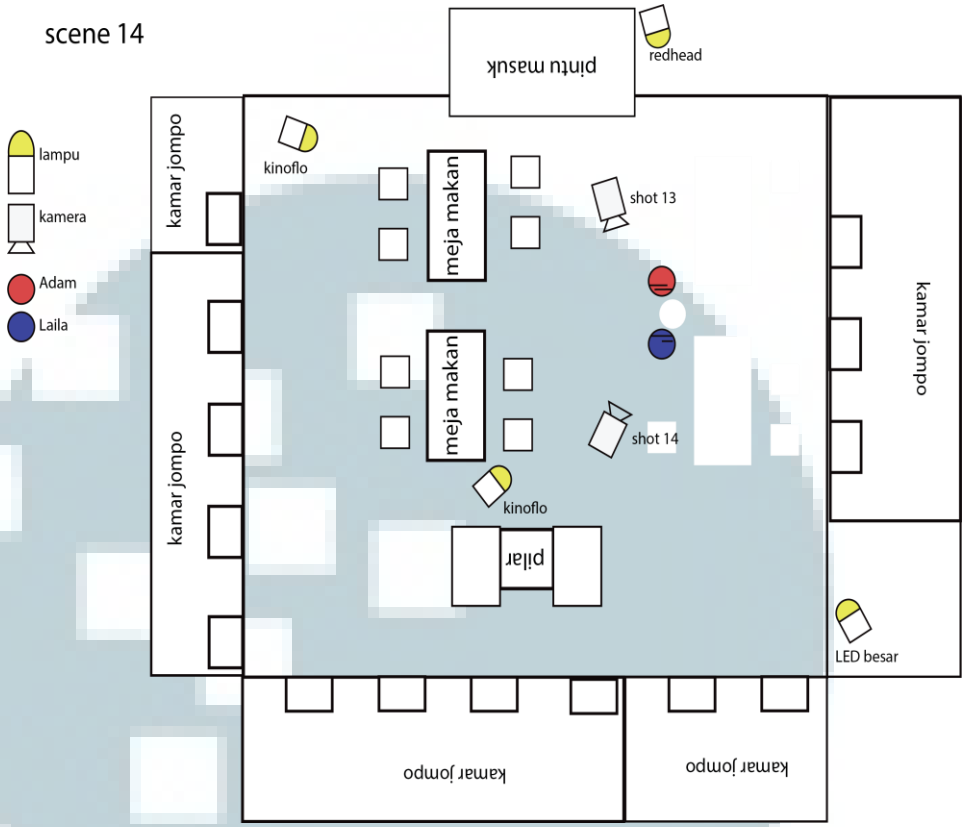

Gambar 3.5 *Floor plan scene* 14

(Dokumentasi pribadi penulis)

Gambar 3.6 *Storyboard scene* 14

(Dokumentasi pribadi penulis)

Pada perencanaan *shot* pada *scene* 14 ini (gambar 3.2), penulis ingin menunjukkan sisi keromantisan pada adegan atau muncul kesan *savoring the moment* antara hubungan Adam dan Laila ketika berdansa

bersama. Dalam memunculkan kesan *savoring the moment* tersebut, penulis bersama sutradara sepakat untuk membuat *slow motion* pada *scene* 14 *shot* 13 dan *shot* 14. Penulis menggunakan teknik *handheld* dalam *shot* ini untuk menggambarkan kebebasan dan mendramatisir adegan romantis yang dialami oleh Adam dan Laila.

Penulis menggunakan *camera angle* yang *eye level* untuk mengajak penonton ikut merasakan apa yang dirasakan pada adegan itu sehingga tercipta sebuah kesan *savoring the moment*. Dalam pencahayaan penulis menggunakan lampu *kinoflo, red head* dan *LED* 1000 titik 500 *watt*. *Red head* digunakan untuk menambah kesan senja hari pada *scene* tersebut dan membuat suasana menjadi *heart warming*. Dikarenakan *slow motion* membutuhkan lighting yang lebih penulis menggunakan 2 *red head* sebagai pengganti matahari, kemudian *kinoflo* sebagai *key light* dan *fill ligh,t* sedangkan *LED* 1000 titik 500 *watt* dipergunakan sebagai *back light*. Pencahayaan ini didasari pada referensi penulis, yaitu film "Song for Marion", pada film ini kebanyakan penataannya menggunakan teknik *high key lighting* sehingga semua dalam *frame* terlihat terang. *Slow motion* juga menjadi pertimbangan karena dengan teknik ini penataan lampu lebih diperhatikan, seperti memerlukan *watt* yang besar untuk *shooting slow motion* karena *shutter speed* yang cepat.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

3.3.2.2 *Scene* 24 – taman- sore

24.EXT. TAMAN PANTI JOMPO - DAY

Laila dan Adam berdansa sembari berpegangan tangan.

ADAM
Buat apa susah sendiri, kalo kita
bisa hadapi bersama.

Laila memalingkan wajahnya, tersipu.

Adam memegang tangan Laila, kemudian kaki Adam selangkah dua langkah bergerak mengikuti irama lagu Koes Plus sampai akhirnya mereka berdansa.

Adam dan Laila berdansa dengan iringan lagu dari tape musik yang berada di atas bangku taman.

Gambar 3.7 *Script Senja Bersemi scene* 24

(Dokumentasi pribadi penulis)

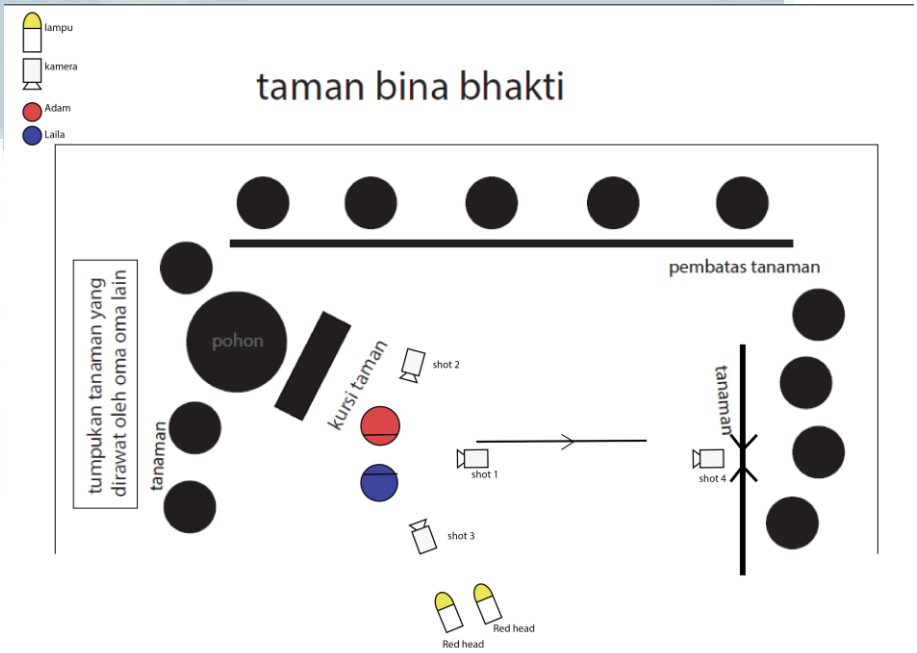

Gambar 3.8 *Floorplan scene* 24

(Dokumentasi pribadi penulis)

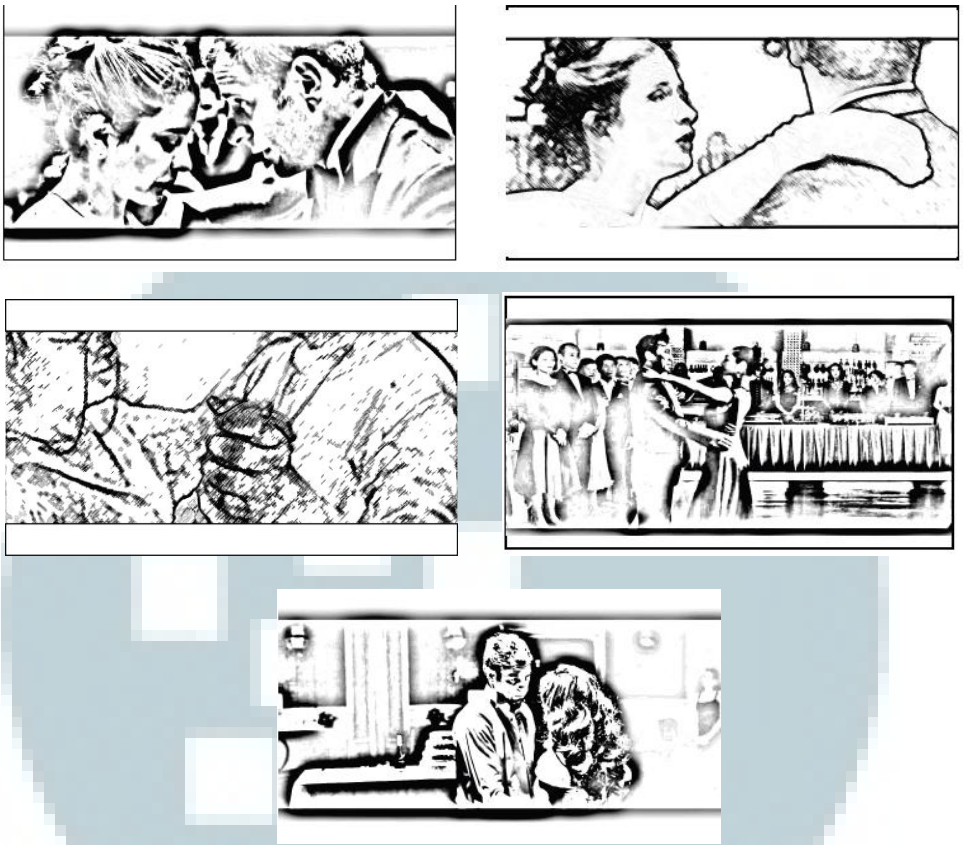

Gambar 3.9 *Storyboard scene* 24 (*scene* dansa)

(Dokumentasi pribadi penulis)

Pada perencanaan *shot* pada *scene* 24 ini (gambar 3.4), penulis ingin menunjukkan kesan *savoring the moment* dengan penggunaan teknik *slow motion*, dimana Adam dan Laila menikmati sekali momen tersebut, seolah-olah tidak ingin mengakhirinya bahkan ingin terus selamanya seperti ini. Penggunaan tata kamera yang penulis rancang adalah *close up shot*, *cut in shot* dan *long shot*. *Long shot* digunakan untuk mengakhiri *scene* ini untuk menunjukkan bahwa momen ini hanya milik mereka berdua dan tidak ingin mengakhirinya. *Close up shot* digunakan untuk

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

menunjukkan kedekatan antara hubungan Laila dan Adam yang sangat menikmati adegan tersebut.

Penulis juga merencanakan teknik *slow motion* untuk menciptakan kesan *savoring* dalam *scene* tersebut. Penataan cahaya pada *scene* ini tidak membutuhkan banyak lampu, karena sudah terbantu dengan cahaya matahari. Namun, penggunaan *slow motion* memiliki konsekuensi terhadap pencahayaan karena *shutter speed* yang digunakan cukup cepat sehingga penulis menggunakan 2 *red head* sebagai pengganti matahari. Kemudian, agar cahaya matahari tidak terlampau keras penulis mem-*filter* cahaya matahari dengan *butterfly* buatan.

3.3.3. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap berlangsungnya proses *shooting*. Tahap ini akan merealisasikan semua yang sudah direncanakan dan dirancang selama tahap pra-produksi. Berikut penulis melakukan proses *shooting* atau proses produksi:

1. Proses produksi berlangsung selama 4 hari, yaitu tanggal 28-31 juli 2016. Proses *shooting* dilakukan 4 hari berturut-turut yang dilaksanakan di Panti Werdha Bina Bhakti. Kecuali *scene* 24 diambil pada hari keempat dikarenakan berbeda lokasi. Seluruh pengambilan gambar menggunakan Kamera *Canon 5D mark III*.
2. Tiba di lokasi penulis bersama asisten kamera dan *gaffer* melakukan penataan *lighting* agar mempercepat proses *shooting*, serta menandai posisi

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

kamera dan lampu. Kemudian, karena ada beberapa *scene* yang tidak melakukan *recce* sebelumnya, sehingga disela-sela istirahat atau pada saat aktor belum siap, penulis bersama sutradara meninjau kembali lokasi dan melakukan beberapa framing.

3. Pada proses *shooting*, ada beberapa kendala yang membuat proses *shooting* berhenti. Karena lokasi *shooting* merupakan panti werdha yang memiliki penghuni yang sudah usia senja, dengan sikap atau psikologi yang berbeda, hal ini membuat proses *shooting* terganggu. Namun, hal itu dapat ditangani karena bantuan pengurus di panti werdha tersebut.

4. Kemudian, kendala terjadi ketika cuaca hujan, hal ini dikarenakan *scene* yang diinginkan dalam cerita pada sore hari. Sehingga pada saat pengambilan *shot slow motion* langit gelap disertai hujan. Hal ini menimbulkan kendala mengenai *lighting*, dari pemindahan alat sampai pengaturan kabel. Sebab proses *shooting slow motion* harus memiliki intensitas cahaya yang besar, namun hal itu bisa ditangani dengan menambah 1 buah LED 1000 titik dan 1 lampu *red head* 800 *watt*, serta pemakaian *diffuser* agar cahaya yang masuk tidak terlalu keras.

5. Selanjutnya, pada *scene* 24 (*scene* dansa) menurut penulis membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga hal ini menjadi kendala bagi penulis untuk mengejar cahaya matahari yang semakin redup, karena *scene* 24 ini, dijadwalkan pada jam 3 sore. Tapi, karena lama di perjalanan membuat

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017

waktu terbuang percuma. Sehingga penulis membuang beberapa *shot* dan mengambil beberapa *shot* yang dirasa penting dalam *scene* ini.

Penerapan Teknik..., Rio Fernando, FSD UMN, 2017